

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP DIVIDEND
PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

SKRIPSI

Untuk Menenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

VIVI APRILYANI LARASATI

NIM : 31401900262

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP DIVIDEND
PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Disusun oleh :

Vivi Aprilyani Larasati

NIM : 31401900262

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 Juli 2022

Pembimbing

14-7-

Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si, Ak

NIK. 211415028

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP DIVIDEND
PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Disusun oleh :

Vivi Aprilyani Larasati

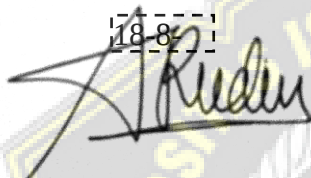
NIM : 31401900262

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji 1


Ahmad Rudi Yulianto. SE.,M.Si. Ak

NIK. 211415028



Dr. Hj. Indri Kartika. M.Si.Akt.,CA

NIK. 211490002

Penguji II



Mutoharoh. SE.,M.Sc

NIK. 211418030

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

Semarang, 24 Agustus 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih. SE.,M.Si

NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : VIVI APRILYANI LARASATI

NIM : 31401900262

JURUSAN : AKUNTANSI

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Menyatakan bahwa penelitian Skripsi berjudul :

**“ ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP DIVIDEND
PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR ”**

adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika diketahui bahwa skripsi ini merupakan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 24 Agustus 2022


VIVI APRILYANI LARASATI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vivi Aprilyani Larasati
NIM : 31401900262
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Alamat : Desa Ploso RT 3 / RW 4 Kec. Jati Kab. Kudus 59348
No. Hp : 085875969615

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan Judul :

“ ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR ” dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan **sunnguh – sunnguh**, apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta / Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 24 Agustus 2022


VIVI APRILYANI LARASATI

ABSTRACT

The purpose of the research how to examine of the independent variables represented by the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO) both simultaneously and simultaneously. partial to the dependent variable, namely the Dividend Payout Ratio (DPR). The population of this study is secondary data taken from the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 research period. The sample method used is purposive sampling method and get 23 samples of companies that have met certain criteria . The method of analysis in this study is multiple linear analysis and processed using SPSS software. The results of the analysis of this study are Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM) have an effect on Dividend Payout Ratio (DPR) and Total Asset Turn Over (TATO) has no effect on Dividend Payout Ratio (DPR).

Keywords : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Investment, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, Dividend Payout Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Invesment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel terikat yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Populasi penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2016-2020. Metode sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan didapatkan 23 sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria tertentu . Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dan diolah menggunakan *software* SPSS. Hasil analisis dari penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Invesment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Invesment, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, Dividend Payout Ratio* .

INTISARI

Vivi Aprilyani Larasati. 2022. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur”.

Skripsi Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing : Ahmad Rudi Yulianto, SE.,M.Si,Ak

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Investment, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, Dividend Payout Ratio* .

Dividend Payout Ratio adalah besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibandingkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap dividend payout ratio.

Populasi yang digunakan 23 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang ada di dalam penelitian. Jumlah sampel 115 perusahaan manufaktur dalam 5 tahun periode 2015-2020. Menggunakan analisis linier berganda sebagai alat analisis yang diolah menggunakan program SPSS. Sampel data didapatkan dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai signifikan dari variabel *Current Ratio* sebesar 0,019, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,052, *Return On Investment* sebesar 0,000, *Net Profit Margin* sebesar 0,005, dan *Total Asset Turn Over* sebesar 0,077.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Investment, Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah menggunakan jumlah variabel yang lebih banyak dan dari berbagai aspek yang dapat memprediksi probabilitas perusahaan untuk membayar dividen.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur”. Penyusun penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selama penyusunan penelitian skripsi ini tidak lepas memperoleh bimbingan, arahan dan juga bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si, Ak selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, tenaga dan selalu memberikan petunjuk, pengarahan, pengetahuan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama menempuh Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Kedua orang tuaku tercinta. Bapak Sugiyanto dan Ibu Ngatminah serta adik saya yang selalu berdoa, memberikan dukungan, nasehat serta kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah penulis merupakan suatu anugrah terbesar. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat membanggakan.
6. Hanif Hardja Yudhanta sebagai patner saya dalam segala hal yang baik, yang menemani, meluangkan waktunya, mendukung saya serta menghibur dan

memberikan semangat untuk terus maju dan jangan menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya.

7. Sahabat saya Dunyaa Nida' Tuffahati yang selalu membantu, memberikan support dan doa agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman - teman kelas Akuntansi Siti Amanah, Suci Nur Aini, Yayuk Dewi Rumini yang selalu memberikan keceriaan dan pengalaman bersama selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Teman teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2019.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang sudah diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima segala bentuk kritik dan saran dari para pembaca dan pihak – pihak yang terkait agar Skripsi ini dapat lebih sempurna. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 24 Agustus 2022

Penulis



Vivi Aprilyani Larasati

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK.....	vii
INTISARI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Grand Theory	10
2.1.1 Teori Agensi.....	10
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	10
2.1.3 Teori Kebijakan Dividen.....	11
2.2 Variabel Penelitian.....	13
2.2.1 <i>Current Ratio</i>	13

2.2.2 Debt to Equity Ratio.....	13
2.2.3 Return On Investment.....	14
2.2.4 Net Profit Margin.....	14
2.2.5 Total Asset Turn Over	15
2.2.6 Dividen Payout Ratio.....	15
2.3 Penelitian Terdahulu.....	16
2.4 Hipotesis Penelitian	20
2.4.1 Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio	20
2.4.2 Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio	21
2.4.3 Return on Investment terhadap Dividend Payout Ratio	21
2.4.4 Net Profit Margin terhadap Dividend Payout Ratio	22
2.4.5 Total Assets Turn Over terhadap Dividend Payout Ratio	22
2.5 Kerangka Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel.....	24
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5 Definisi Operasional dan Indikator.....	26
3.5.1 Variabel Dependen (Terikat)	26
3.5.2 Variabel Independen (Bebas).....	26
3.6 Teknik Analisis.....	28
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	28
3.7 Uji Hipotesis	28
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda	28
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.8 Uji Kebaikan Model	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	33
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	35
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	35
4.3 Analisis Data.....	36
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	36
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	40
4.3.3 Pengujian Kebaikan Model.....	42
4.4 Pembahasan Hipotesis Penelitian	45
4.4.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio	45
4.4.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio	46
4.4.3 Pengaruh Return On Investment terhadap Dividend Payout Ratio	47
4.4.4 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Dividend Payout Ratio.....	47
4.4.5 Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Dividend Payout Ratio	47
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN & SARAN	49
5.1 KESIMPULAN.....	49
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN.....	50
5.3 IMPLIKASI	50
5.4 SARAN.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN	57

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Rata – Rata Dividend Payout Ratio	7
--	---



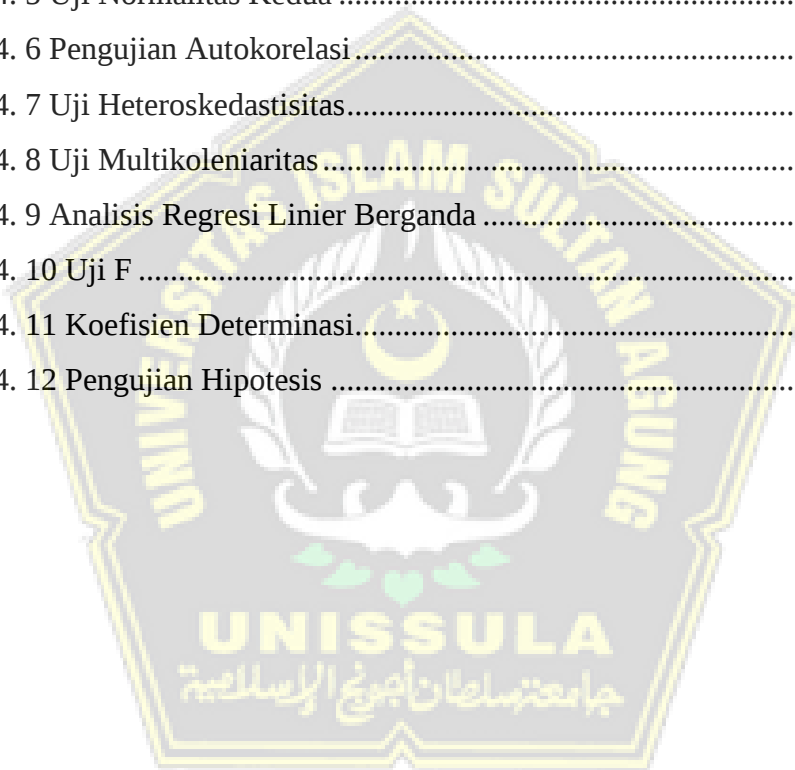
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	23
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Pertama.....	36
Gambar 4. 2 Uji Normalitas Kedua	38



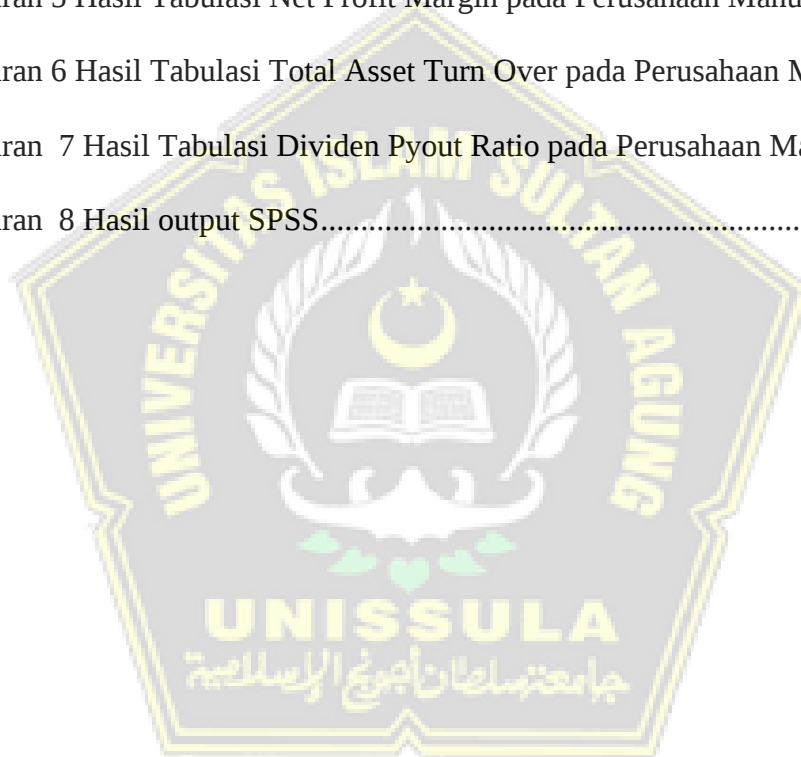
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4. 1 Spesifikasi Penentuan Sampel	33
Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan Manufaktur.....	34
Tabel 4. 3 Deskripsi Variabel	35
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Awal	37
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Kedua	38
Tabel 4. 6 Pengujian Autokorelasi	39
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas.....	39
Tabel 4. 8 Uji Multikoleniaritas	40
Tabel 4. 9 Analisis Regresi Linier Berganda	41
Tabel 4. 10 Uji F	42
Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi.....	43
Tabel 4. 12 Pengujian Hipotesis	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Manufaktur yang membagikan dividen	58
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Current Ratio pada Perusahaan Manufaktur	59
Lampiran 3 Hasil Tabulasi Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Manufaktur ..	60
Lampiran 4 Hasil Tabulasi Return On Investment pada Perusahaan Manufaktur .	61
Lampiran 5 Hasil Tabulasi Net Profit Margin pada Perusahaan Manufaktur.....	62
Lampiran 6 Hasil Tabulasi Total Asset Turn Over pada Perusahaan Manufaktur	63
Lampiran 7 Hasil Tabulasi Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur .	64
Lampiran 8 Hasil output SPSS.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan persaingan dalam dunia bisnis saat ini berkembang sangat pesat, banyak perusahaan yang menarik kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan tujuan memperoleh dana atau tambahan modal dengan menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Investor dalam menanamkan modalnya memerlukan laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dengan harapan menghitung resiko investasi yang akan di dapat. Harapan investor adalah memperoleh keuntungan dari dividen perusahaan dan *capital gain*. Penerimaan dividen berdasarkan periode berjalan memiliki resiko rendah daripada *capital gain* karena dividen dibagi secara teratur sedangkan *capital gain* diperoleh dari penjualan saham dengan harga yang lebih besar dari waktu pembelian (Rico & Agus, 2016).

Pembagian dividen yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Perusahaan pasti mempertimbangkan pembagian deviden dengan cara menahan sebagian keuntungan untuk melakukan penanaman modal baru, kebutuhan dana yang akan dikeluarkan oleh perusahaan yang notabene adalah target yang memiliki keterkaitan dengan perbandingan pembayaran dividen serta adanya faktor lain yang memiliki kaitan dengan kebijakan deviden. Ketika investor mempertimbangkan modal yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan, investor akan membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk melihat prospek keuntungan di masa yang akan datang dan memahami kinerja perusahaan dalam jangka pendek.

Tujuan investor menanamkan dananya pada perusahaan guna memperoleh tingkat pengembalian investasi (*return*) berupa pendapatan dividen. Pada kondisi ini, perusahaan berjalan menggunakan cara yang lebih efisien agar memiliki kualitas yang baik serta daya saing dalam mendapatkan laba bersih. Penetapan

kebijakan laba adalah langkah selanjutnya terhadap pendapatan laba yang akan digunakan pada dividen dan laba ditahan. Adanya suatu kebijakan dividen memiliki tujuan yang gunanya untuk menindaklanjuti suatu perolehan keuntungan yang mana semua keuntungan dialokasikan kepada dividen dan laba di tahan (Tandelilin & Eduardus, 2001).

Kebijakan yang diambil manajemen dalam membagikan dividen adalah memutuskan laba yang diperoleh pada satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen sebagian lagi untuk memberikan keuntungan tidak langsung. Dividen adalah sebuah keuntungan yang tersedia bagi semua pelaku yang menjalankan atau memegang saham dari perusahaan untuk diinvestasi kembali (*reinvestment*) guna pertumbuhan perusahaan. Pembagian dividen yang diinginkan investor adalah bentuk tunai karena dapat sedikit meringankan ketidakpastian dalam menanamkan modal ke dalam perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan ketentuan adanya pembagian keuntungan untuk dapat memperhitungkan pertumbuhan dan kelangsungan perusahaannya.

Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan terkait pembagian laba pada pemegang saham atau laba di tahan untuk *reinvestasi*. Perusahaan dihadapkan pada pilihan tersebut, jika memilih menahan laba maka perusahaan menggunakan kebijakan itu untuk pemenuhan kebutuhan dana yang sumbernya internal, hal tersebut bisa berdampak kuat terhadap posisi keuangan perusahaan yang bergantung pada hutang yang menipis ataupun dana eksternal. Tetapi jika perusahaan membagikan laba dalam bentuk dividen, maka berpengaruh pada porsi laba dithan dan berakibat sumber dana internal berkurang (Novita & Sudjarni, 2015).

Kebijakan dividen sangat diperlukan pada perusahaan, sebagai pedoman sikap terhadap investor - investor. Jika terdapat penurunan dividen, hal tersebut dapat merubah pemikiran investor dikarenakan akan ada turunnya harga saham. Selain itu terjadi perubahan pada pembagian hasil keuntungan, sehingga investor dapat memperkirakan dalam waktu kedepan, perusahaan tersebut sedang di fase kesulitan terhadap keuangannya dan keuntungan yang semakin menurun. Apabila kenaikan keuntungan yang diberikan dinilai positif maka akan berdampak pada

kenaikkan harga saham karena kenaikan ini dikaitkan dengan laba perusahaan akan lebih baik di masa depan (Brigham & Houston, 2007).

Oleh karena hal tersebut, kebijakan dalam pembagian keuntungan menghasilkan dua pihak yang berkepentingan diantara investor Investor terhadap devidennya dan perusahaan terhadap laba yang ditahan. Semua perusahaan, memiliki keinginan akan kemajuan pada perusahaan yang berakibat pentingnya laba ditahan. Membagikan dividen kepada investor bertujuan agar kualitas perusahaan meningkat dengan dilihat dari harga saham. Jika pembagian dividen menjadi lebih besar, maka laba yang ditahan menjadi menyusut atau mengecil. Dengan begitu manajer dalam perusahaan harus menjaga kepercayaan serta kesejahteraan para investor demi kelangsungan perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan perantara bagi investor untuk menilai perusahaan dalam memberikan perubahan pada harga saham di perusahaan. Jika kenaikan dividen dan harga saham dengan jumlah besar, akan ikut serta juga meningkatkan kualitas serta nilai perusahaan. Tetapi, jika dana menurun dalam jumlah kecil akan menyebabkan dana yang tersedia menyebabkan turunnya harga saham dan menghambat pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian ini penentu rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) digunakan sebagai salah satu rasio keuangan untuk mengetahui hasil dari investasi (Novita & Sudjarni 2015).

Kebijakan dividend dipengaruhi oleh empat faktor yaitu peluang nvestasi, sumber alternatif modal, batasan pembayaran dividen, pengaruh kebijakan dividen terhadap tingkat pengembalian permintaan dan tingkat pengembalian (Brigham & Houston, 2010). Barlin (2003) menyatakan sepuluh faktor yang merubah kebijakan dividen adalah peraturan hukum, pengembangan aktiva, tingkat pengembalian, posisi likuiditas , stabilitas keuangan , kendali perusahaan , pasar modal , keuntungan dividen, pembayaran dan kontrak pinjaman.

Dividen Payout Ratio adalah sebuah presentase keuntungan bersih setelah pajak yang dibandingkan sebagai pembagian keuntungan pada pemegang saham. Semakin besar perbandingannya, maka semakin sedikit keuntungan yang ditahan untuk pembiayaan penanaman modal yang pelakunya adalah perusahaan. Perbandingan pembayaran pembagian hasil adalah sebuah presentase perbandingan

untuk keuntungan bersih setelah pajak sebagai keuntungan para pemegang saham. Semakin tinggi perbandingannya, maka semakin menurun keuntungan yang ditahan sebagai pembiayaan penanaman modal yang pelakunya adalah perusahaan (Enda et al. 2020).

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* yang menunjukkan kemampuan memperoleh keuntungan. Rasio keuangan tersebut berkaitan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk memprediksi resiko keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan. Rico & Agus (2016) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini dikarenakan *current ratio* mempunyai kemampuan untuk mengukur keuangan jangka pendek milik perusahaan yang dipergunakan investor sebagai analisa perhitungan laba dan kreditur sebagai penilaian kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Sehingga perusahaan dapat mencukupi kewajiban jangka pendek dan bisa mensejahterakan para pemegang saham melalui pembayaran dividen.

Debt to Equity Ratio menunjukkan besar total hutang perusahaan dapat dijamin dengan ekuitasnya. Penelitian yang dilakukan Enda et al (2020) menunjukkan bahwa Sehingga ketika perusahaan berhutang kepada kreditur, menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividen payout ratio*. Tindakan ini dikarenakan sebuah perusahaan memiliki kesulitan untuk memperoleh sumber dana. Perusahaan lebih mementingkan kewajibannya daripada harus membagikan keuntungannya.

Return On Investment memiliki kemampuan dalam memperoleh laba. Penelitian yang dilakukan Rico & Agus (2016) menunjukkan bahwa *return on investment* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi maka pembayaran dividen akan ikut meningkat. *Net Profit Margin* memiliki kemampuan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Penelitian yang dilakukan Firdaus & Handayani (2019) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Hal ini dikarenakan untuk mengukur efektifitas operasi serta memberi gambaran tentang stabilitas keuangan.

Total Asset Turn Over memiliki kemampuan untuk mengukur jumlah aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Firdaus & Handayani (2019) menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Hal tersebut dikarenakan oleh perputaran asset yang cukup tinggi akan mencerminkan kinerja dari sebuah perusahaan secara finansial. Semakin tinggi tingkat perputaran dari asset perusahaan maka akan tinggi juga kemampuan perusahaan yang akan membagikan keuntungannya.

Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham diatur dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan wajib diadakan setiap tahun minimal enam bulan setelah periode tahun buku perusahaan. Pada rapat ini diharapkan para pemegang saham memberikan keputusan yang harus diambil perusahaan dalam setahun kedepan (Enda et al, 2020).

Setiap perusahaan memiliki kebijakan dalam pembuatan keputusan terkait pembagian dividen. Hal ini dikarenakan kebijakan yang diterapkan akan berpengaruh langsung terhadap kedua belah pihak yaitu perusahaan dan investor. Sehingga perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat atas keputusan yang akan diambil terkait pembagian dividen. Ada beberapa sektor perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang sering membagikan dividen kepada investor, salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang merupakan sektor perusahaan terbesar yang mendominasi pada Bursa Efek Indonesia.

Dalam berinvestasi pokok utama dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan adalah informasi keuangan berupa laba dan arus kas. Informasi arus kas dalam laporan keuangan suatu perusahaan menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan setara kas dalam periode tertentu dan melalui laporan arus kas para investor dapat mengetahui cara perusahaan dalam menggunakan kas dan setara kas tersebut. Laporan arus kas dibuat untuk melaporkan kas yang dibayarkan dan di terima dalam aktivitas operasi serta kas dari investasi dan kas dari pendanaan suatu kegiatan ekonomi bisnis dilakukan oleh perusahaan selama satu periode.

Pembagian dividen merupakan permasalahan yang sering terjadi adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang sering disebut dengan masalah keagenan. Keinginan para pemegang saham berupa dividen yang dibayarkan dalam jumlah besar sedangkan manajemen perusahaan mengharapkan laba di tahan perusahaan digunakan untuk di investasi kembali. Mengatasi permasalahan yang terjadi maka pihak manajemen dengan pihak pemegang saham harus melakukan pengawasan dan menyamakan kepentingan dengan cara membagikan dividen kas dalam bentuk uang tunai (*dividend cash*).

Pada penelitian ini dijabarkan beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu variabel yang diuji serta metode dari penelitiannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rico & Agus (2016) dengan judul Pengaruh Return On Investment, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan hasil *Return On Investment*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

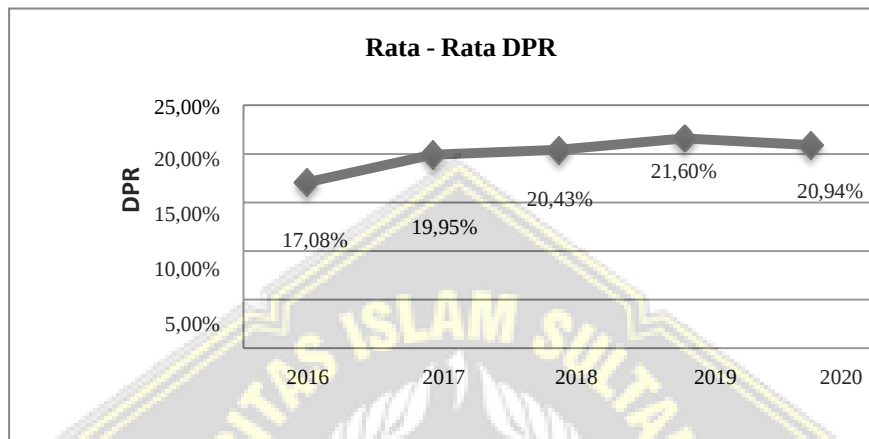
Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Firdaus & Handayani (2019) dengan judul Pengaruh DER, TATO dan NPM terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Industry Dasar dan Kimia yang menunjukkan hasil DER berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, TATO dan NPM berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Enda et al (2020) dengan judul Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Property dan Real Estate yang menunjukkan hasil *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

Penelitian yang dilakukan (Pontoh et al. 2019) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang menunjukkan hasil *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berikut gambaran perkembangan *dividend payout ratio* (DPR) sebagaimana pada grafik 1.1.

Grafik 1.1
Perkembangan rata – rata Dividend Payout Ratio (DPR) Perusahaan
Manufaktur periode tahun 2016 - 2020



Sumber : www.idx.co.id (data sudah diolah)

Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan penentu jumlah laba yang ditahan sebagai penentu laba dividen yang akan dibagikan pada para investor dan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan.

Berdasarkan **Grafik 1.1** terlihat perkembangan rata – rata DPR yang mengalami berfluktuatif, dimana dari tahun 2016 sampai 2019 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan. Fenomena terjadinya peningkatan dan penurunan *Dividend Payout Ratio* disebabkan oleh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) yang mengalami kenaikan dan penurunan.

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten sehingga perlu diuji kembali.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan merupakan hal yang dapat membantu perusahaan untuk

mengevaluasi pembayaran dividen serta menetapkan tujuan yang akan datang. Dengan pertimbangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fenomena dan research gap yang disampaikan di atas, bahwa diketahui terdapat permasalahan yang menunjukkan masih adanya inkonsistensi terhadap penelitian mengenai “*pengaruh rasio keuangan terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur*”, dimana hasil dari penelitian terdahulu mengenai rasio keuangan khususnya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment net profit margin* serta *total asset turn over* terhadap *dividend payout ratio* terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu mengenai variabel yang mempengaruhi *dividend payout ratio* serta memiliki persamaan hasil dari variabel – variabel yang menjadi penelitian. Fenomena dan research gap yang konsisten dari hasil penelitian terdahulu mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment net profit margin* serta *total asset turn over* yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “*Bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur ?*”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah yang disampaikan, diketahui terdapat permasalahan yang menunjukkan inkonsistensi terhadap hasil dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu, pertanyaan pada penelitian diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio?
2. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Dividen Payout Ratio?
3. Bagaimana pengaruh Return On Investment terhadap Dividen Payout Ratio?
4. Bagaimana pengaruh Net Profit Margin terhadap Dividen Payout Ratio?
5. Bagaimana pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Dividen Payout Ratio?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

1. Untuk membuktikan dan menguji kebenaran, Current Ratio berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.
2. Untuk membuktikan dan menguji kebenaran, Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.
3. Untuk membuktikan dan menguji kebenaran, Return On Investment berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.
4. Untuk membuktikan dan menguji kebenaran, Net Profit Margin berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.
5. Untuk membuktikan dan menguji kebenaran, Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan baru bagi pembaca dan memberikan informasi pengetahuan yang baru terutama permasalahan pada kasus pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on investment, net profit margin serta total asset turn over terhadap deviden payout ratio yang ditujukan pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Diharapkan penelitian ini berguna bagi pembaca terutama sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, diharapkan bisa menjadi pedoman pengambilan keputusan untuk para investor dalam menilai perusahaan agar membawa pengaruh yang besar terhadap harga saham perusahaan selain itu bagi perusahaan berpengaruh untuk mempertimbangkan keputusan pembagian dividen agar dapat memperhitungkan pertumbuhan dan kelangsungan perusahaannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen & Michael C (1986), *agency theory* adalah teori yang mengemukakan timbulnya hubungan kontrak antar pemegang saham (prinsipal) kepada manajemen (agen). Asumsi ini digunakan agar memperoleh kepuasan terhadap dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Kepentingan agen dalam memaksimalkan kebutuhan ekonomi sedangkan kepentingan pihak prinsipal untuk menyejahterakan dirinya menggunakan profitabilitas yang maksimal serta peningkatan investasi dalam perusahaan.

Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sangat mungkin terjadi karena agen tidak perlu menanggung resiko akibat kesalahan pada pengambilan keputusan bisnis. Jika manajer tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan maka resiko akan di tanggung pemilik perusahaan. Dengan demikian, pihak manajemen cenderung membuat keputusan yang tidak optimal.

Konflik kepentingan bisa terus meningkat karena prinsipal tidak dapat mengawasi kegiatan agen sehari-hari agar dapat memastikan bahwa agen bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal. Oleh karena itu prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sedangkan agen memiliki informasi yang banyak mengenai lingkungan kerja serta perusahaan secara menyeluruh dikarenakan manajer yang melakukan aktivitas transaksi dalam perusahaan. Hal ini mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal yang berkaitan dengan pengukuran kinerja agen.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2007) *signaling theory* merupakan tindakan yang diambil manajer perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang prospek mendatang dalam perusahaan. Sinyal ini merupakan isyarat bahwa perkiraan dividen akan dipengaruhi oleh manajemen laba disaat kenaikan pendapatan pada masa yang akan datang.

Bagi pelaku bisnis dan investor, informasi laporan keuangan adalah hal yang

sangat penting. Pada saat pengambilan keputusan berinvestasi harus menggunakan informasi lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu. Informasi dalam pengambilan keputusan berupa sinyal bagi investor. Jika informasi yang diberikan mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut. Teori sinyal merupakan cara tentang memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Signalling Theory menjelaskan tentang informasi perubahan dividen yang digunakan oleh investor sebagai sinyal untuk prospek perusahaan dimasa yang mendatang. Kenaikan dividen diatas kenaikan normal merupakan sinyal kepada para investor bahwa kinerja manajemen perusahaan yang baik di masa yang akan datang. Sebaliknya jika kenaikan atau penurunan dibawah kenaikan normal dapat dijadikan suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit di masa mendatang. Dengan demikian, pihak manajemen membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan menghasilkan profit (Rico & Agus, 2016)

2.1.3 Teori Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keuntungan yang di dapat para pemegang saham atas dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan *go public*. Selain dividen, kompensasi yang diterima adalah *capital gain* (Hanafi ,2010). Terdapat beberapa jenis dividen antara lain adalah dividen kas dan dividen nonkas. Dividen kas adalah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai oleh perusahaan, sedangkan dividen non kas adalah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk selain kas oleh perusahaan. Kebijakan dividen kas lebih menarik daripada kebijakan dividen non kas dikarenakan dividen kas merupakan cerminan kepastian yang diperoleh para pemegang saham atas modal yang disetorkan (Ajeng, 2014).

Kebijakan dividen digunakan untuk membayarkan dividen dalam bentuk laba ditahan yang berpengaruh pada keputusan perusahaan *go public*. Menurut Sartono (2019), tingginya profit perusahaan akan berpengaruh terhadap besarnya jumlah dividen yang dibagikan sebagai keuntungan para pemegang saham. Sebelum

dividen dibagikan, perusahaan harus memastikan bahwa perusahaan memiliki profit yang tinggi agar dapat dibagikan kepada para pemegang saham.

Kebijakan dividen memiliki empat bentuk kebijakan dividen yaitu :

1. Kebijakan yang stabil

Kebijakan yang stabil (*stable dividend per share policy*) adalah pembayaran dividen yang sama besar dari tahun ke tahun. Alasan sebuah perusahaan mengambil kebijakan ini ialah untuk menjaga kepercayaan para investor dimana perusahaan menerapkan kebijakan yang stabil artinya pendapatan bersih perusahaan dalam keadaan stabil.

2. Kebijakan *dividend payout ratio*

Kebijakan *dividend payout ratio* adalah suatu kebijakan tentang jumlah dividen yang akan berubah sesuai dengan jumlah laba bersih tetapi untuk rasio antara dividend dan laba ditahan tetap sama.

3. Kebijakan kompromi

Kebijakan kompromi (*compromise policy*) adalah sebuah kebijakan dividen yang terletak antara kebijakan dividen per saham yang stabil serta kebijakan dividen output ratio yang konsta.

4. *Bird in the Hand Theory*

Menurut Gordon et al (1956) *Bird in the Hand Theory* menyatakan bahwa pembayaran dividen dapat mengurangi ketidakpastian atau resiko untuk mengurangi tingkat keuntungan yang disyaratkan. Untuk mengurangi ketidakpastian, teori ini menjelaskan bahwa investor lebih menyukai dividen dibayar lebih tinggi. Keuntungan yang diterima pada saat ini merupakan imbal balik yang diterima investor, sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diterima dimasa mendatang. Ketidakpastian dividen lebih kecil daripada ketidakpastian *capital gain*, sehingga resiko yang diterima pada masa sekarang dianggap kecil. Resiko *capital gain* berasal dari selisih harga beli dan harga jual sekuritas di masa mendatang yang menjadikan resiko ini tinggi (Hanafi, 2010).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Current Ratio

Current ratio termasuk dalam rasio likuiditas yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini memiliki kemampuan dalam mengukur keuangan jangka pendek milik perusahaan yang digunakan investor sebagai analisa perhitungan keuntungan dan kreditur sebagai penilaian kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (Pontoh et al, 2019).

Current ratio yang tinggi akan menunjukkan adanya kelebihan pada uang kas dibandingkan banyaknya tingkat kebutuhan ketersediaan pada perusahaan. *Current ratio* dipandang baik dari sudut kreditur tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar perusahaan tidak digunakan secara efektif. Tetapi, jika *Current ratio* rendah, menunjukkan bahwa penggunaan aktiva lancar telah efektif oleh manajemen dengan saldo kas dan tingkat perputaran serta persediaan disesuaikan kebutuhan serta di usahakan maksimum (Irnawati & Jeni 2019).

Current ratio pada perusahaan digunakan untuk alat ukur likuiditas guna untuk memprediksi profitabilitas yang akan berdampak pada *Dividend Payout Ratio* (DPR). Keterkaitan dengan kebijakan dividen adalah perusahaan mampu mencukupi kewajiban jangka pendek serta mensejahterakan para pemegang saham melalui pembayaran dividen.

2.2.2 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio termasuk rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta dapat digunakan dalam melihat besarnya dana yang dibutuhkan untuk kreditor dengan pemilik perusahaan (Rico & Agus, 2018).

Debt to Equity Ratio yang tinggi akan mempengaruhi tingkat ketergantungan perusahaan dalam membayar hutang kepada pihak eksternal, hal ini menunjukkan bahwa profit yang diperoleh perusahaan menurun untuk membayar bunga pinjaman (Enda et al, 2020).

Debt to Equity Ratio dianggap penting karena dapat mengukur jumlah hutang dan ekuitas yang digunakan untuk operasional perusahaan secara proporsional. Jika perusahaan mempunyai kesulitan maka dapat berhutang kepada kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan. Perusahaan lebih mementingkan kewajibannya daripada membagikan dividen (Hanif & Muammar, 2017). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka tingkat pembayaran dividen semakin rendah serta jika *Debt to Equity Ratio* rendah maka dividen yang dibagikan tinggi.

2.2.3 Return On Investment

Return On Investment adalah kemampuan modal yang di investasikan pada seluruh aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan bersih (Bambang, 2004). Selain itu tujuan dari *Return On Investment* adalah untuk memberikan pengembalian investasi oleh perusahaan (Christian & Pemy, 2020).

Return On Investment dapat menghasilkan keuntungan dari seluruh jumlah aktiva yang tersedia di perusahaan. Pengaruh dari peningkatan keuntungan di perusahaan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga pengaruh investor dalam menaikkan permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan menaikkan harga saham perusahaan (Mulyanti, 2017)

Peningkatan *Return On Investment* diharap mampu meningkatkan tingkat pembayaran dividen pada pemegang saham. Peningkatan *Dividend Payout Ratio* dalam meningkatkan tingkat investasi yang akan dilakukan pemegang saham yang nantinya akan berdampak pada aktivitas perusahaan.

2.2.4 Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah presentase laba bersih dari setiap penjualan dan tergolong rasio profitabilitas (Firdaus & Handayani 2019). Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba penjualan bersih serta untuk menghasilkan keuntungan dengan membandingkan penjualan yang dicapai (Brigham & Houston, 2010). Perusahaan menggunakan rasio ini untuk mengukur efektifitas operasi serta memberi gambaran tentang stabilitas keuangan. *Net Profit Margin* merupakan salah satu ukuran perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan

menunjukkan rasio yang berkembang atau tidak berkembang dari perusahaan (Samosir et al, 2019).

Peningkatan *Net Profit Margin* diharap mampu menghasilkan laba cukup maksimal, sehingga dapat memberikan peluang bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Peningkatan *Dividend Payout Ratio* akan meningkatkan tingkat investasi yang akan dilakukan pemegang saham yang nantinya akan berdampak pada efisiensi manajemen perusahaan.

2.2.5 Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over ialah suatu ukuran menyeluruh tentang hubungan antara aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan dengan hasil penjualan dari aktiva tersebut (Ardiyos, 2013). *Total Asset Turn Over* atau rasio perputaran asset yang merupakan rasio aktivitas untuk mengukur jumlah asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan serta melihat kinerja perputaran keseluruhan asset yang dimiliki (Fahmi, 2018).

Menurut Brigham & Houston (2010) *Total Asset Turn Over* adalah rasio penjualan dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva. Selain itu *Total Asset Turn Over* dapat digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Apabila rasio rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak beroperasi pada kapasitas investasinya serta apabila perusahaan tidak menghasilkan usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva maka penjualan harus ditingkatkan. Semakin tinggi tingkat perputaran asset maka perusahaan semakin efisien dan sebaliknya jika tingkat perputaran rendah maka pengelolaan asset pada perusahaan kurang efisien.

2.2.6 Dividen Payout Ratio

Para investor dapat menggunakan berbagai rasio dalam menilai keuntungan investasi mereka, salah satunya ialah *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* merupakan salah satu topik yang banyak diperdebatkan pada literatur keuangan. Beberapa penelitian memberikan kontribusi berupa pemikiran teoritis dan menyediakan bukti empiris yang berhubungan dengan faktor penentu suatu

kebijakan dividen perusahaan (Ardiyos, 2013). *Dividend Payout Ratio* merupakan presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan jumlah laba persaham yang dimiliki bagi para pemegang saham (Donald et al, 2017).

Penanam modal memiliki harapan agar saham yang di tanamkan dapat memberikan kembalian yang cukup lebih baik daripada saham dari perusahaan yang lain dan pengembalian yang diterima bentuknya adalah dividend dan juga capital gain (Prastowo & Dwi, 2015). Selanjutnya, penanam modal juga berharap perusahaan menahan keuntungan yang diperoleh dan di tanamkan Kembali modalnya untuk memeproleh kembalian besar yang bentuknya adalah capital gain. Namun, ada juga beberapa penanam modal yang menyukai dan tidak dari spekulasi harga saham di tempo masa lebih kedepan..

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian telah banyak dilakukan sebelumnya, terkait pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, *net profit margin* dan *total asset turn over* terhadap *dividen payout ratio*. Penelitian dirangkum dalam tabel 2.1 penelitian terdahulu, sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rico & Agus (2016)	Pengaruh Return On Invesment, Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio	Y : Dividend Payout Ratio X1 : Return On Invesment X2 : Current Ratio X3 : Debt to Equity Ratio	- <i>Return On Invesment</i> berpengaruh positif (+) signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> artinya semakin tinggi nilai <i>Return On Invesment</i> maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham di serta

				kemampuan mengelola aktivityanya. - <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif (+) signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> artinya semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. - <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> artinya sebesar apapun hutang perusahaan kepada kreditur, tidak memiliki pengaruh dalam pembayaran dividen.
2.	Firdaus & Handayani (2019)	Pengaruh DER, TATO dan NPM Terhadap Kebijakan Dividen	Y : Kebijakan Dividen X1 : Debt to Equity Ratio X2 : Total Asset Turnover X3 : Net Profit Margin	- <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif (-) tidak signifikan karena artinya sebesar apapun hutang perusahaan kepada kreditur, tidak memiliki pengaruh dalam pembayaran dividen. - <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> artinya makin tinggi nilai perputaran total asset maka penggunaan asset perusahaan juga semakin baik. - <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif (+) terhadap <i>Dividend</i>

				<i>Payout Ratio</i> karena semakin tinggi nilai NPM menandakan laba perusahaan semakin besar dan efisien.
3.	Enda et al (2020)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Y : Kebijakan Dividen X1 : Current Ratio X2 : Debt to Equity Ratio X3 : Return On Assets	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> karena ada hubungan yang signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>. - <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan/negatif (-) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> karena hutang memiliki resiko yang tinggi. - <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> karena semakin rendah ROA maka semakin tidak baik terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>.
4.	Pontoh et al (2019)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Y : Kebijakan Dividen X1 : Current Ratio X2 : Debt to Equity Ratio X3 : Return On Equity	- <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan / negatif (-) terhadap <i>Dividend Payout</i> dikarenakan nilai rasio terlalu tinggi sehingga kurang mampu mengelola keuangan perusahaan. - <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> karena hutang memiliki resiko yang tinggi.

				- <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> artinya nilai ROE lebih tinggi dibandingkan pembanding. Tingginya nilai ROE juga menentukan kinerja keuangan perusahaan.
5.	(Dzazuli 2016)	Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)	Y : Dividend Payout Ratio X1 : Current Ratio X2 : Debt to Equity Ratio X3 : Return on Assets	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif (+) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> artinya nilai rasio yang besar mampu melunasi hutang lancarnya dan kinerja perusahaan dikatakan baik. - <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif (+) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> artinya semakin rendah nilai DER maka kinerja perusahaan dalam melunasi hutang. - <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif (+) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> semakin tinggi ROA maka semakin baik terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>. - <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara langsung terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> tetapi mempengaruhi Kebijakan Dividen secara

				tidak langsung melalui <i>Return On Assets</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> secara langsung tetapi mempengaruhi Kebijakan Dividen secara tidak langsung melalui <i>Return On Assets (ROA)</i>
--	--	--	--	--

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Setiap perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang, dengan mengetahui kewajiban lancar yang dimiliki dari aktiva lancar. Jika hutang lancar melebihi aktiva lancar maka perusahaan tidak mampu menanggung hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancar. Tetapi semakin besar perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan aktiva lancar maka posisi kas akan semakin kuat dan perusahaan mampu membayar dividen semakin besar.

Sejalan dengan teori sinyal bahwa informasi yang diberikan manajer perusahaan memberikan petunjuk bagi investor. Informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu mengandung nilai positif sehingga akan berpengaruh terhadap jual beli harga saham yang berdampak pada pembagian dividen. Semakin besar perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan aktiva lancar maka posisi kas akan semakin kuat dan perusahaan mampu membayar dividen semakin besar

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (Aditya et al, 2020; Pontoh et al, 2019; Rico & Agus, 2016; Samosir et al, 2019; Wahyuni & Hafiz, 2018) yang artinya semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pembahasan diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1: Current Ratio berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio

2.4.2 *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin menurun juga kemampuan perusahaan dalam kegiatan pembayaran keuntungan. Hal ini disebabkan hutang yang tinggi memiliki akibat meningkatnya beban bunga. Tingginya beban bunga dapat menyebabkan penurunan perolehan keuntungan bersih, sehingga berdampak pada pembayaran keuntungan yang relatif kecil terhadap penanam modal. Penanam modal lebih menyukai *Debt to Equity* yang rendah, karena perusahaan tidak membutuhkan pinjaman modal untuk biaya operasional.

Sejalan dengan teori sinyal bahwa informasi yang diberikan manajer perusahaan memberikan petunjuk bagi investor. Informasi mengenai *dividend payout ratio* yang rendah, tidak bisa membagi dividen untuk meminimalkan biaya modal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (Kharisma, 2020; Kurnia, 2021; Sabri et al, 2018; Azizah et al, 2021; Laili et al, 2015) artinya semakin besar hutang perusahaan dapat mengurangi nilai laba bersih. Berdasarkan pembahasan diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H2: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio.

2.4.3 *Return on Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas diproksikan dengan *Return On Investment* dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Dalam menghasilkan keuntungan, rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin besar *Return On Investment* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sejalan dengan teori kebijakan dividen bahwa pembayaran dividen dalam bentuk laba yang tinggi akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang dibagikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Return on Investment* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. (Armini & Wirama, 2015;

Azizah & Kurnia, 2021; Ayu & Budiasni, 2021; Rizki, 2014; Aditya et al ,2020)

Berdasarkan pembahasan diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H3: Return on Invesment berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio.

2.4.4 Net Profit Margin terhadap Dividend Payout Ratio

Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Jika sebaliknya, *Net Profit Margin* rendah artinya penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu dan bisa menjadi kombinasi antara kedua hal tersebut.

Sejalan dengan teori kebijakan dividen residual bahwa kebijakan investasi bergantung kepada laba. Tingginya nilai *Net Profit Margin* menandakan semakin baik perusahaan menghasilkan laba, sehingga dividen yang dibayarkan juga semakin tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (Purba & Yusran, 2020; Rizki, 2014; Zainuddin, 2007; Sabri et al, 2018) .Berdasarkan pembahasan diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4: Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio

2.4.5 Total Assets Turn Over terhadap Dividend Payout Ratio

Pada penelitian ini, pengukuran rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* dengan membagi penjualan bersih dan total asset perusahaan. Rasio ini sebagai perputaran aktiva di perusahaan, apabila semakin besar aktivitas perusahaan maka keuntungan yang di dapat akan bertambah dan dividen yang didapatkan oleh perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turn Over* maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki serta mempergunakan dalam memproduksi barang. Dan sebaliknya jika semakin rendah nilai *Total Assets Turn Over* artinya ketidakefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Menurunnya nilai *Total Assets Turn Over*

berpengaruh terhadap menurunnya aktiva yang digunakan perusahaan dalam memproduksi barang.

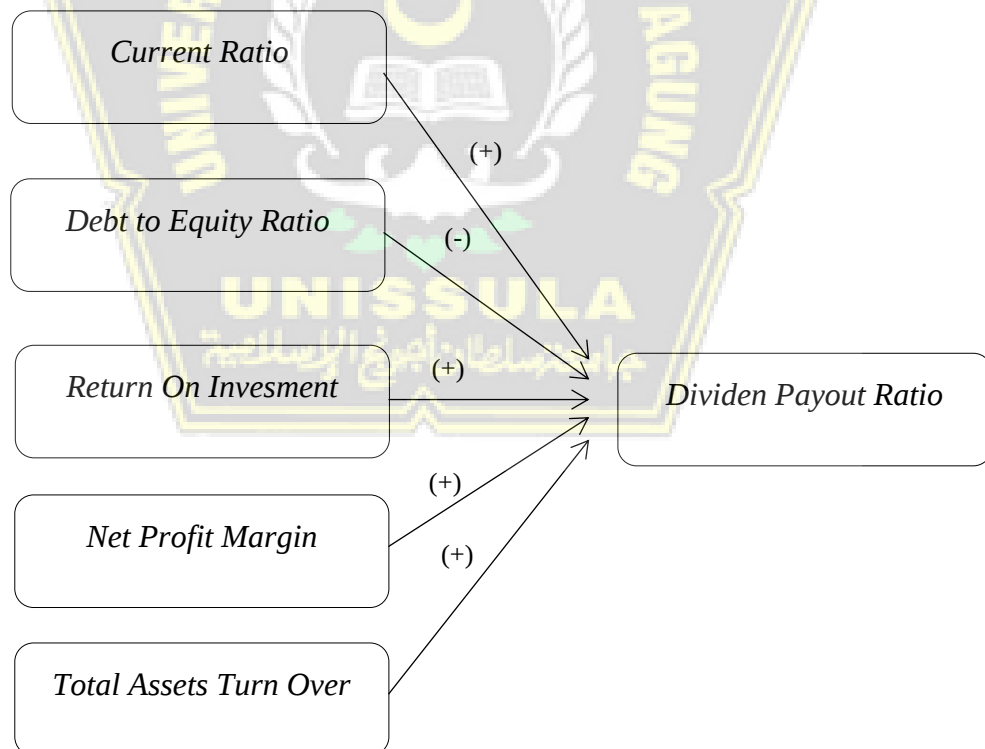
Sejalan dengan *signalling theory* bahwa penggunaan profit dari penjualan digunakan untuk pengembangan perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hipotesis bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (Firdaus & Handayani, 2019; Rohmah et al, 2022; Rate et al, 2014; Sabri et al ,2018 ; Sumiadji, 2012). Berdasarkan pembahasan diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5: Total Assets Turn Over berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis diatas, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini ditunjukan pada gambar 2.1, sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif (*quantitative research*). Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan data konkret dan berupa angka – angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Adapun tujuan melakukan penelitian metode kuantitatif untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. Penggunaan metode kuantitatif digunakan karena analisis data yang bersangkutan berhubungan dengan data yang dijelaskan oleh teori yang dianggap relevan untuk menghasilkan suatu teori yang menguatkan teori yang sudah ada serta bersifat terperinci.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.

Teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia. Cara yang dilakukan adalah dengan metode teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara penetapan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga harapannya adalah menjawab permasalahan penelitian (Hidayat, 2017).

Adapun kriteria untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 – 2020,

2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI serta membagikan dividen selama periode 2016 – 2020,
3. Perusahaan yang mempunyai data untuk menghitung informasi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over* dan *Deviden Payout Ratio*.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini dilakukan dengan bukti empiris agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dengan menggunakan suatu jenis data. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dengan menggunakan cara matematis di nyatakan dengan angka- angka dan menunjukkan nilai terhadap besarnya variabel yang terwakili. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapat dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 -2020.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan keuangan pada Indonesia Stock Exchange (IDX). Dalam penelitian ini data diperoleh dari akses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder atau data historis. Data ini dapat diperoleh dari:

- a. Laporan Keuangan Perusahaan
- b. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengumpulan data di lengkapi dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis literatur yang sumbernya dari buku, jurnal,dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional dan Indikator

Definisi operasional variabel ialah segala yang berbentuk apa saja yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono 2018). Pada penelitian ini variabel yang diteliti dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

3.5.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* maka akan menguntungkan para investor, tetapi sebaliknya *Dividen Payout Ratio* yang semakin kecil akan merugikan para investor tetapi internal financial perusahaan semakin kuat.

Adapun rumus *Dividen Payout Ratio* menurut (Donald, 2017):

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.5.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*. Berikut definisi operasional variabel bebas dalam penelitian ini :

3.5.2.1 Current Ratio

Current Ratio ialah rasio likuiditas yang memiliki kemampuan untuk mengukur keuangan jangka pendek milik perusahaan yang digunakan investor sebagai analisa perhitungan keuntungan dan kreditur sebagai penilaian kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Keterkaitan dengan kebijakan dividen adalah perusahaan mampu mencukupi kewajiban jangka pendek serta mensejahterakan para pemegang saham melalui pembayaran dividen. Adapun rumus *current ratio* menurut (Ardiyos 2013) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.5.2.2 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio termasuk rasio solvabilitas adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Rasio ini dianggap penting karena dapat mengukur jumlah hutang dan ekuitas yang digunakan untuk operasional perusahaan secara proporsional. Jika perusahaan mempunyai kesulitan maka dapat berhutang kepada kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan. Perusahaan lebih mementingkan kewajibannya daripada membagikan dividen. Adapun rumus *debt to equity ratio* menurut (Aprilia, Puspitaningtyas, dan Prakoso 2018) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3.5.2.3 Return On Investment

Return On Investment termasuk dalam rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan guna memperoleh laba investasi dalam menilai kemampuan membayar utang kepada kreditur. Semakin tinggi hasil perhitungan maka investasi tersebut berpotensi sangat baik, jika sebaliknya hasil perhitungan negatif maka jangan melakukan investasi karena akan menimbulkan kerugian. Adapun rumus *return on investment* menurut (Dwi dan Peni 2018) adalah :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.5.2.4 Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah presentase laba bersih dari setiap penjualan dan tergolong rasio profitabilitas. Perusahaan menggunakan rasio ini untuk mengukur efektifitas operasi serta memberi gambaran tentang stabilitas keuangan. Adapun rumus *net profit margin* menurut (Ardiyos 2013) adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3.5.2.5 Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over / rasio perputaran total aktiva yang merupakan rasio aktivitas untuk mengukur jumlah asset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran asset maka perusahaan semakin efisien dan sebaliknya jika tingkat perputaran rendah maka pengelolaan asset pada perusahaan kurang efisien. Adapun rumus total asset turn over menurut (Sari 2013) adalah :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis adalah proses analisis data untuk mengolah data menjadi informasi yang diharapkan mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti, kemudian data tersebut harus dianalisis untuk diinterpretasikan nantinya, sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam membaca dan memahami data tersebut sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range (Ghozali 2018).

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel independennya dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata variabel independen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Teknik ini menggunakan model analisis regresi berganda dan pengolahan datanya dengan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Model yang digunakan dalam persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Dividen Payout Ratio*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Return On Investment*

X4 = *Net Profit Margin*

X5 = *Total Asset Turn Over*

ε = Nilai residu

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui suatu kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis sebelumnya yaitu analisis regresi linier berganda untuk memperoleh model analisis data yang tepat. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan model persamaan analisis linier berganda yang baik dengan cara mengolah data menggunakan bantuan program SPSS, dengan itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian asumsi klasik terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi atau nilai residu terdistribusi normal atau tidak (Ghozali 2018). Hal tersebut dapat dilihat menggunakan metode uji kolmogorovsmirnov dengan hipotesis :

H0 : Data residual berdistribusi normal

HA : Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan demikian, jika uji kolmogorovsmirnov > 0,05 dapat dikatakan berdistribusi normal. Namun jika uji kolmogorovsmirnov < 0,05 maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah satu atau lebih variable bebas terdapat korelasi dengan variable bebas lainnya atau antar variable bebas. Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antar variable bebas (independen) (Ghozali 2018). Tolerance dan variance inflation factor (VIF) merupakan metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai tolerance kurang dari 10 atau nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali 2018).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain pada model regresi linier (Ghozali 2018). Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melalui grafik scatter plot. Jika suatu varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan masih sama maka disebut homoskedastisitas, begitupun sebaliknya jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Kriteria pengujian ini jika nilai signifikan dari variable independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastitas, dan jika nilai signifikan dari residual tetap (Ghozali 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan produk t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) pada suatu model regresi. Jika di dalam model tersebut terdapat adanya korelasi maka dinamakan ada problem korelasi (Ghozali 2018). Pengujian autokorelasi muncul karena adanya observasi yang beutrutan dengan waktu serta berkaitan satu sama lain. Cara untuk mengetahui adalah menggunakan uji Durbin – Watson walaupun hasilnya ada atau tidaknya korelasi dalam model regresi (Ghozali, 2018). Menurut hasil uji autokorelasi dinyatakan dalam nilai DW yang terletak diantara nilai du dan $4-du$ ($du < DW < 4-du$), maka tidak ada korelasi.

3.8 Uji Kebaikan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui dan melihat apakah semua variabel bebas (independen) dalam suatu model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat (dependen). Dalam pengujian ini menggunakan uji F yaitu membandingkan F hitung dengan F tabel. Pengujian ini dilakukan dengan syarat :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel – variabel independen secara simultan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji yaitu variabel – variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan sebesar 5%. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat – syaratnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel – variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis tidak teruji yang berarti variabel – variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

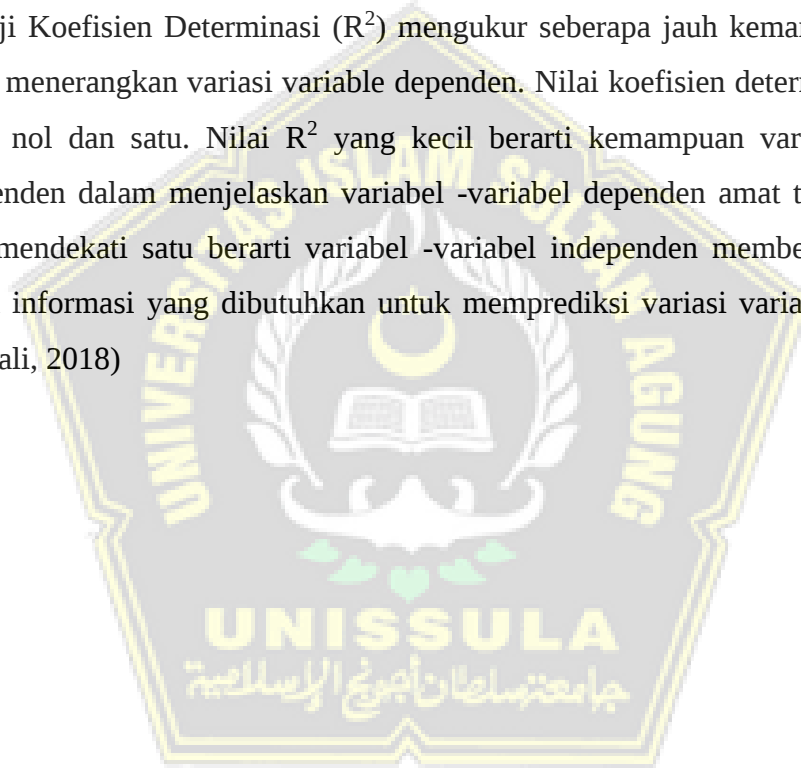
2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual ataupun parsial dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2018). Kriteria untuk mendeteksi adanya pengaruh secara parsial dalam pengujian menurut (Ghozali 2018) yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur dalam membagikan dividen. Sebagaimana kriteria pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016 - 2020 dan membagikan dividen secara kontinyu selama periode 2016 - 2020. Berdasarkan spesifikasi data yang diamati sebelumnya, pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* secara rinci terdapat sebanyak 23 perusahaan. Adapun kriteria dan proses dalam penentuan jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4. 1 Spesifikasi Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	178
2	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan	(7)
3	Perusahaan yang tidak kontinyu membayar dividen selama periode penelitian 2016 – 2020	(148)
4	Perusahaan yang membagikan dividen dan memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel penelitian	23
Jumlah sampel penelitian gabungan 5 tahun		115

Berdasarkan **Tabel 4.1**, sampel data yang digunakan dalam penelitian yaitu data perusahaan selama 5 tahun berturut – turut yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan	Kode	LK 2016	LK 2017	LK 2018	LK 2019	Lk 2020	Dividend
1	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	V	V	V	V	V	V
2	Astra Internasional Tbk	ASII	V	V	V	V	V	V
3	Charoen Pokhand Indonesia	CPIN	V	V	V	V	V	V
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA	V	V	V	V	V	V
5	Darya Variao Laboratoria Tbk	DVLA	V	V	V	V	V	V
6	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	V	V	V	V	V	V
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	V	V	V	V	V	V
8	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	V	V	V	V	V	V
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	V	V	V	V	V	V
10	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	V	V	V	V	V	V
11	Kimia Farma Tbk	KAEF	V	V	V	V	V	V
12	Kalbe Farma Tbk	KLBF	V	V	V	V	V	V
13	Merck Tbk	MERK	V	V	V	V	V	V
14	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	V	V	V	V	V	V
15	Mayora Indah Tbk	MYOR	V	V	V	V	V	V
16	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	V	V	V	V	V	V
17	Supreme Calbe Manufacturin & Commerce	SCCO	V	V	V	V	V	V
18	Sekar Laut Tbk	SKLT	V	V	V	V	V	V
19	Semen Indonesia Tbk	SMGR	V	V	V	V	V	V
20	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	V	V	V	V	V	V
21	Surya Toto Indonesia	TOTO	V	V	V	V	V	V
22	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	V	V	V	V	V	V
23	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	V	V	V	V	V	V

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran ke objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Berdasarkan data sampel yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan dalam website IDX tahun 2016 hingga tahun 2020 terdapat 115 data pengamatan. Gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata dan standar deviasi dari variabel bebas dan variabel terikat. Berikut hitungan statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 24 untuk masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Deskripsi Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	115	.3768	8.6379	2.5581	1.6491
DER	115	.0171	4.1897	.8539	.8001
ROI	115	.0009	.09210	.1318	.1296
NPM	115	.0017	1.9010	.1265	.1839
TATO	115	.4458	2.3919	1.1107	.4942
DPR	115	.0004	7.7582	.7131	.9222
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada **Tabel 4.3** diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 115 dari data rasio *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,3768 dan nilai maximum 8,6379 dengan nilai mean sebesar 2,5581 dan standar deviasi 1,6491. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean maka penyebaran data *current ratio* merata atau homogen.

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan memiliki nilai minimum 0,0171 dan nilai maximum 4,1897 dengan nilai mean sebesar 0,8539 dan standar deviasi 0,8001. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean maka penyebaran data *debt to equity ratio* merata atau homogen.

Rasio *Return On Investment* (ROI) memiliki nilai minimum 0,0009 dan nilai maximum 0,09210 dengan nilai mean sebesar 0,1318 dan standar deviasi 0,1296.

Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean maka penyebaran data *return on invesment* merata atau homogen.

Rasio *Net Profit Margini* (NPM) memiliki nilai minimum 0,0017 dan nilai maximum 1,9010 dengan nilai mean sebesar 0,1265 dan standar deviasi 0,1839. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi yang dimiliki lebih besar daripada nilai mean yang artinya penyebaran data tidak merata atau heterogen.

Rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai minimum 0,4458 dan nilai maximum 2,3919 dengan nilai mean sebesar 1,1107 dan standar deviasi 0,4942. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi yang dimiliki lebih kecil daripada nilai mean yang artinya penyebaran data merata atau homogen.

Rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum 0,0004 dan nilai maximum 7,7582 dengan nilai mean sebesar 0,7131 dan standar deviasi 0,9222. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi yang dimiliki lebih besar daripada nilai mean yang artinya penyebaran data tidak merata atau heterogen.

4.3 Analisis Data

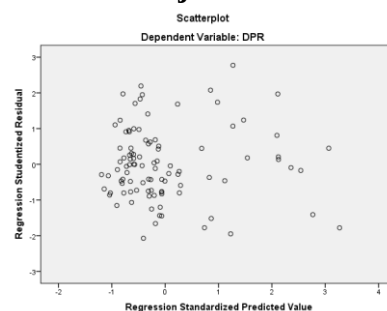
4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Pada bagian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *One- Sampel Kolmogorov Smirnov* (K-S) menggunakan analisis grafik. Hasil pengujian awal terhadap normalitas residual adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Uji Normalitas Awal



Dari **Gambar 4.1** merupakan grafik *Scatter Plot* yang dapat dilihat dengan penyebaran pada item di garis diagonal pada grafik. Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa masih ada data yang menyebar tidak mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian kesimpulan dari grafik diatas adalah model regresi belum berdistribusi normal karena di indikasi sebagai *outlier* yang harus dikeluarkan untuk memenuhi syarat asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2018), outlier adalah kasus dimana data memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda dari observasi – observasi lainnya. Data ini muncul dalam bentuk nilai ekstrim pada variabel penelitian. Jika dalam penelitian ditemukan *outlier*, maka data variabel tersebut harus dikeluarkan dari.

Uji normalitas diatas menggunakan analisis grafik untuk membuktikan kembali dengan adanya indikasi *outlier* uji statistik yang digunakan untuk melihat kembali apakah uji tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah *One- Sampel Kolmogorov Smirnov* dikarenakan hasil uji normalitas menggunakan grafik bisa berbeda dengan hasil uji statistik.

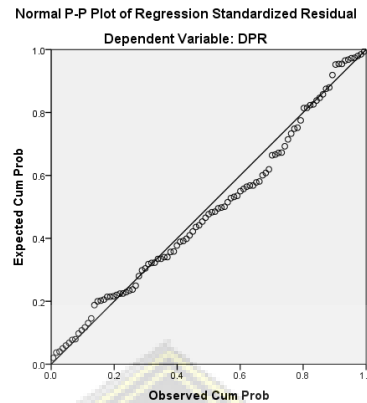
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Awal

	Nilai Sig.	Keterangan
Asymp.Sig. (2-tailed)	.000	Data berdistribusi tidak normal

Sumber : Data yang diolah

Hasil uji *One- Sampel Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk nilai residual sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data memiliki distribusi tidak normal karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Maka selanjutnya pada penelitian ini dilakukan upaya penormalan diseluruh variabel dengan menggunakan *casewise diagnostic* yaitu mengeluarkan data ekstrim yang di indikasikan sebagai *outlier* dan dideteksi dengan *casewise diagnostic* menggunakan software SPSS versi 24. *Casewise diagnostic* menunjukkan terdapat 2 data observasi yang di *outlier*.

Hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* sesudah mengeluarkan data *outlier* adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 2 Uji Normalitas Kedua

Gambar 4.2 tersebut menunjukkan data sudah menyebar dan mengikuti garis diagonal, yang artinya model regresi berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pegujian normalitas yang disajikan dengan hasil uji *One- Sampel Kolmogorov Smirnov* :

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Kedua

	Nilai Sig.	Keterangan
Asymp.Sig. (2-tailed)	.083	Data berdistribusi normal

Sumber : Data yang diolah

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *One- Sampel Kolmogorov Smirnov* menghasilkan Asymp.Sig.(2-tailed) dengan nilai signfikasi sebesar 0.083 setelah mengeluarkan data *outlier* dan menghasilkan nilai residual secara normal. Hasil penelitian pengujian dengan nilai signifikasi 0.08 lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa residual model regresi sudah berdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 4. 6 Pengujian Autokorelasi

Model	DW	Du	4 – du	Keterangan
Uji	2,078	1,79	2,21	Tidak ada masalah autokorelasi

Sumber : Pengolahan uji autokorelasi dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,078 pada model regresi berada diantara nilai du yaitu 1,79 dan 4 – du yaitu 2,21 yang menunjukkan nilai *Durbin-Watson* 2,078 lebih besar dari batas atas (Du) 1,79 dan lebih kecil dari (4-du) 2,21. Sehingga pengambilan kesimpulan dalam uji *Durbin-Watson* diatas bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada model tersebut.

4.3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji heterokedastisitas dengan uji ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistic ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heterokedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.138	.051		2.720	.008
	CR	.016	.009	.215	1.787	.077
	DER	-.006	.018	-.044	-.361	.719
	ROI	.400	.227	.457	1.762	.081
	NPM	-.252	.143	-.426	-1.765	.081
	TATO	-.043	.038	-.182	-1.139	.257

a. Dependent Variable: Abs Res

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas **Tabel 4.8** menggunakan uji Glejser dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari masing – masing variabel tidak satupun yang signifikan dikarenakan nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.3.1.4 Uji Multikoleniaritas

Uji multikolenieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikoleniaritas di dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak multikoleniaritas.

Tabel 4. 8 Uji Multikoleniaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	.676	1.480
	Debt to Equity Ratio	.652	1.533
	Return On Investment	.146	6.846
	Net Profit Margin	.168	5.938
	Total Assets Turn Over	.384	2.601

Sumber : Hasil data dengan SPSS

Pada **Tabel 4.9** hasil uji multikoleniaritas untuk model regresi menunjukkan bahwa variabel diatas memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 sehingga diartikan model regresi tersebut bebas masalah multikoleniaritas dan layak untuk dianalisis berikutnya.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Menggunakan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta menunjukkan arah hubungan variabel – variabel tersebut.

Tabel 4. 9 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.257	.085		3.015	.003
CR	.037	.015	.210	2.387	.019
DER	.059	.030	.176	1.969	.052
ROI	2.211	.382	1.093	5.786	.000
NPM	-.685	.241	-.501	-2.846	.005
TATO	-.115	.064	-.209	-1.791	.077

Sumber : Hasil data dengan SPSS

Dari **Tabel 4.10** diatas, nilai – nilai yang tertera digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini :

$$\text{DPR} = 0,257 + 0,037 \text{ CR} + 0,059 \text{ DER} + 2,211 \text{ ROI} - 0,685 \text{ NPM} - 0,115 \text{ TATO} + e$$

Berdasarkan pada analisis regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta memiliki nilai 0,257 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independent yaitu CR, DER, ROI, NPM dan TATO dianggap sama dengan konstan (0) maka besarnya DPR sama dengan besarnya konstanta yaitu sebesar 0, 257.
- Koefisien variabel CR bernilai positif sebesar 0,037 artinya *Current Rartio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Jika *Current Rartio* satu satuan dengan catatan variabel yang lain dianggap konstan (=0) maka akan meningkatkan nilai *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,037 satuan.
- Koefisien variabel DER bernilai positif sebesar 0,059 artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Jika *Debt to Equity Ratio* satu satuan dengan catatan variabel yang lain dianggap konstan (=0) maka akan meningkatkan nilai *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,059 satuan.
- Koefisien variabel ROI bernilai positif sebesar 2,211 artinya *Return On Invesment* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Jika *Return On Invesment* satu satuan dengan catatan variabel yang lain dianggap konstan (=0) maka akan meningkatkan nilai *Dividend Payout Ratio* sebesar 2,211 satuan.
- Koefisien variabel NPM bernilai negatif sebesar -0,685 artinya *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Koefisien regresi

variabel *Net Profit Margin* -0,685 yang berarti *Net Profit Margin* jika ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel lainnya dianggap konstan ($=0$) maka akan menurunkan nilai *Dividend Payout Ratio*.

- f. Koefisien variabel TATO bernilai negatif sebesar -0,115 artinya *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* -0,115 yang berarti *Total Asset Turn Over* jika ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel lainnya dianggap konstan ($=0$) maka akan menurunkan nilai *Dividend Payout Ratio*.

4.3.3 Pengujian Keباikan Model

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada, maka akan diteliti tingkat signifikansi variabel – variabel yang terkait secara bersama – bersama (uji F), koefisien determinasi (R^2) dan secara parsil (uji t).

4.3.3.1 Uji Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah baik atau belum dengan nilai signifikansi 0,05. Dimana hasil pengujian yang signifikan sudah baik dan bisa digunakan tetapi jika sebaliknya tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan. Berikut adalah table hasil uji F :

Tabel 4. 10 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.602	5	.720	19.778	.000 ^b
	Residual	3.387	93	.036		
	Total	6.990	98			

Sumber : Hasil data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan **Tabel 4.11** hasil dari perhitungan uji F dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* karena nilainya $< 0,05$. Dan berdasarkan pengujian nilai F diperoleh nilai F sebesar 19,778, sedangkan nilai pada F tabel adalah sebesar 2,31. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa CR, DER, ROI, NPM, dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilainya positif.

4.3.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.489	.1908524

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER, ROI

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Hasil data dengan SPSS

Berdasarkan **Tabel 4.12** menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,489. Hal ini berarti bahwa variasi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 48,9% variasi *Dividend Payout Ratio* dapat dijelaskan oleh CR,DER,ROI,NPM dan TATO, sedangkan sisanya sebesar 51,5% *Dividend Payout Ratio* dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.3.3 Uji Statistik t (Uji t)

Kriteria pengambilan kesimpulan atas hasil pengujian adalah probability value (sig)-t, apabila probability value (sig)-t lebih kecil dari 5%, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau didukung oleh data penelitian, sebaliknya jika probability value (sig)-t lebih besar dari 5% maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen dan hipotesis yang diajukan tidak diterima atau tidak didukung oleh data penelitian. Hasil uji signifikansi-t model persamaan ini dapat dilihat dalam **Tabel 4.13** berikut :

Tabel 4. 12 Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	.257	.085		3.015	.003	
CR	.037	.015	.210	2.387	.019	.676
DER	.059	.030	.176	1.969	.052	.652
ROI	2.211	.382	1.093	5.786	.000	.146
NPM	-.685	.241	-.501	-2.846	.005	.168
TATO	-.115	.064	-.209	-1.791	.077	.384

Sumber : Hasil data dengan SPSS

Dalam model persamaan regresi penelitian ini diketahui $n : 115$, pada tingkat signifikan 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.619. Berdasarkan **Tabel 4.13** menggambarkan hasil uji statistik t model persamaan pertama menunjukkan hasil :

1. Hipotesis pertama pada variabel *Current Ratio* memperoleh nilai koefisien sebesar 0,037 yang bernilai positif dan nilai signifikan 0,019 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa nilai koefisien variabel *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. H1 menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* sehingga **H1 diterima**.
2. Hipotesis kedua pada variabel *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai koefisien sebesar 0.059 yang bernilai positif dan nilai signifikan 0,052 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. H2 menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* sehingga **H2 ditolak**.
3. Hipotesis ketiga pada variabel *Return On Investment* memperoleh nilai koefisien sebesar 2.211 yang bernilai positif dan nilai signifikan 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa nilai koefisien variabel *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. H3 menyatakan *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* sehingga **H3 diterima**.
4. Hipotesis keempat pada variabel *Net Profit Margin* memperoleh nilai koefisien sebesar -0.685 yang bernilai negatif dan nilai signifikan 0,005 yang

menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. H4 menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* sehingga **H4 ditolak**.

5. Hipotesis kelima pada variabel *Total Asset Turn Over* memperoleh nilai koefisien sebesar -0.115 yang bernilai negatif dan nilai signifikan 0,077 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa nilai koefisien variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. H5 menyatakan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* sehingga **H5 ditolak**.

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Diterima
H2	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Ditolak
H3	<i>Return On Investment</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Diterima
H4	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Ditolak
H5	<i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Ditolak

4.4 Pembahasan Hipotesis Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai signifikan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), melalui penelitian yang telah dilakukan membuktikan **H1 diterima**. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* maka semakin kecil *Dividend Payout Ratio* (DPR). Keterkaitan aktiva lancar dalam pembayaran dividen menjadi hal yang penting serta ketersediaan kas dalam pembayaran dividen. Ketersediaan kas dapat diperoleh melalui kas perusahaan, sekuritas, piutang usaha dan persediaan pada aktiva lancar. Kas dapat diperoleh melalui pinjaman atau hutang sehingga semakin besar aktiva yang bisa diuangkan dalam waktu cepat maka dividen dapat segera dibayarkan. Keuntungan dalam jumlah besar yang diperoleh perusahaan tidak menyebabkan

rasio lancar menjadi tinggi, hal ini dikarenakan adanya keuntungan yang digunakan dalam membayar kewajiban perusahaan. Bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Dzazuli (2016); Astuti (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari hasil penelitian tingginya *Current Ratio* menandakan perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya secara tepat serta mampu memenuhi keperluan operasionalnya terutama modal kerja yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan yang pada akhirnya digunakan untuk membayar dividen kepada investor.

4.4.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), melalui penelitian yang telah dilakukan menunjukan **H2 ditolak**. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebesar apapun hutang perusahaan kepada kreditur, tidak mempengaruhi porsi pembayaran dividen. Hal ini terjadi dikarenakan adanya *agency problem* yang muncul antara kreditur dengan manajemen perusahaan. Konflik muncul karena manajemen perusahaan mengambil proyek – proyek yang risikonya lebih besar daripada yang diperkirakan oleh kreditur.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Dzazuli (2016) ; Rico & Agus (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari hasil penelitian apabila *Debt to Equity Ratio* semakin meningkat maka tidak akan mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Hal ini karena penggunaan hutang akan lebih berpengaruh dalam perusahaan. Perusahaan akan melakukan pembayaran dividen secara teratur yang akan mengakibatkan besar kecilnya hutang tidak mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

4.4.3 Pengaruh Return On Investment terhadap Dividend Payout Ratio

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai signifikan *Return On Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), melalui penelitian yang telah dilakukan menunjukkan **H3 diterima**. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar *Return On Investment* maka semakin tinggi nilai dividen yang dibayarkan. Nilai perusahaan akan bergantung pada laba yang diproduksi oleh aktivasnya. Dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba maka dapat meningkatkan dividen karena merespon positif oleh investor

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Christian dan Pemy (2020); Zainuddin (2007) yang menyatakan bahwa *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Dividend Payout Ratio

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai negatif signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), melalui penelitian yang telah dilakukan menunjukkan **H4 ditolak**. Hal tersebut menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* mempunyai hubungan yang berlawanan dengan *Dividend Payout Ratio*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Ganar (2018); Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari hasil penelitian menunjukkan semakin besar nilai *Net Profit Margin* menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Ketika *Net Profit Margin* naik maka *Dividend Payout Ratio* akan menurun. Hal ini disebabkan karena kecilnya marginal laba bersih sehingga *profit margin* yang dimiliki perusahaan belum bisa digunakan untuk membayar dividen perusahaan.

4.4.5 Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Dividend Payout Ratio

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan *Total Assets Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), melalui penelitian yang telah

dilakukan menunjukan **H5 ditolak**. Hal tersebut menjelaskan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Purnasari et al (2020); Rohmah et al (2022) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari hasil penelitian menunjukkan karena belum adanya keefisien dalam mengelola asset milik perusahaan yang tidak mendukung penjualan sehingga perputaran asset tidak memberikan pengaruh pada kebijakan dividen. Ketika perusahaan tidak berhasil mendatangkan laba bersih yang maksimal bagi perusahaan maka laba yang didapatkan perusahaan digunakan untuk diinvestasikan kembali, dengan begitu juga besarnya dividen yang akan dibagikan kepada investor akan berkurang.



BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN & SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh rasio keuangan yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap kebijakan dividen yang diproksikan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan dengan arah positif. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang besar akan mengambil kebijakan dividen yang besar. Diperolehnya pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah berkaitan dengan kondisi bahwa *Current Ratio* yang besar menunjukkan perusahaan banyak memiliki asset lancar yang besar sebagai sumber dari arus kas bebas yang belum digunakan oleh manajer perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal tersebut menjelaskan bahwa sebesar apapun hutang perusahaan kepada kreditur, tidak mempengaruhi porsi pembayaran dividen. Hal ini terjadi dikarenakan adanya *agency problem* yang muncul antara kreditur dengan manajemen perusahaan. Konflik muncul karena manajemen perusahaan mengambil proyek – proyek yang risikonya lebih besar daripada yang diperkirakan oleh kreditur.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa profitabilitas dapat memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Return On Investment* yang besar akan mendapatkan kebijakan dividen

yang besar. *Profitabilitas* yang tinggi menunjukkan semakin besarnya arus kas yang dapat menjadi sumber laba ditahan yang dapat digunakan sebagai dividen.

4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen namun dengan arah negatif. Penggunaan rasio profitabilitas secara bersamaan dalam satu model dapat menyebabkan salah satu variabel menunjukkan efek yang berlawanan. Perbedaan hasil antara *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* nampaknya disebabkan oleh tingginya nilai VIF yang sudah mengarah pada masalah multikolinieritas diantara kedua variabel *Return On Investment* dan *Net Profit Margin*.
5. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *Total Asset Turn Over* tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Total Asset Turn Over* berkaitan dengan kebutuhan dana yang lebih besar dari perusahaan akibat dari adanya pertumbuhan perusahaan yang diperoleh. Dari hasil penelitian menunjukkan karena belum adanya keefisien dalam mengelola asset milik perusahaan yang tidak mendukung penjualan sehingga perputaran asset tidak memberikan pengaruh pada kebijakan dividen. Ketika perusahaan tidak berhasil mendatangkan laba bersih yang maksimal bagi perusahaan maka laba yang didapatkan perusahaan digunakan untuk diinvestasikan kembali, dengan begitu juga besarnya dividen yang akan dibagikan kepada investor akan berkurang.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang secara khusus melaporkan pembagian dividen secara kontinyu selama periode penelitian.
2. Nilai koefisien determinasi variasi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (*Dividend Payout Ratio*) adalah sebesar 48,9% dapat dijelaskan oleh CR,DER,ROI,NPM dan TATO yang masih sangat rendah, sedangkan sisanya sebesar 51,5% *Dividend Payout Ratio* dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

5.3 IMPLIKASI

1. Variabel *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode tahun 2016 -2020. Maka dari itu perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki dana yang cukup untuk pembayaran dividen

2. Variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 -2020. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi sebaiknya dapat menjadi modal pertumbuhan usaha yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembayaran dividen.

5.4 SARAN

1. Investor jika berinvestasi sebaiknya memilih perusahaan yang profitabilitasnya tinggi, karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi dapat membagikan dividen yang besar sehingga dana yang ditanamkan memberikan return yang memuaskan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah variabel yang lebih banyak dan dari berbagai aspek yang dapat memprediksi probabilitas perusahaan untuk membayar dividen. Variabel yang dapat ditambahkan dalam penelitian ini misalnya adalah kepemilikan institusional diprediksi dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* karena cara yang digunakan untuk mengatasi konflik keagenan adalah dengan memberikan porsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan sebagai pengawasan kinerja manajemen dari pihak luar dan porsi kepemilikan manajerial (Sumartha, 2016). Variabel lain adalah *Earning Per Share* dimana setiap kenaikan EPS akan diikuti oleh kenaikan *Dividend Payout Ratio*, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham (Septika, 2009).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Ega, Ronny Malavia Mardani, dan M. Hufron. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018." *e-Jurnal Riset Manajemen* 9.
- Ajeng Pangestuning. 2014. "Pengaruh Laba Akuntansi, Harga Saham Dan Leverage Terhadap Dividen Kas." *Accounting Analysis Journal* 3(1): 1–8.
- Aprilia, Ratna, Zarah Puspitaningtyas, dan Aryo Prakoso. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervining." *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* 11(3).
- Ardiyos. 2013. *Kamus Besar Akuntansi*. Bandung: Alfabetis.
- Armini, Ayu, dan Dewa Gede Wirama. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Pada Kinerja Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12(2).
- Astuti, Irin Arian;Elly. 2018. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur BEI."
- Ayu, Ni Kadek Ayu Trisnadewi, dan Ni Wayan Novi Budiasni. 2021. "Analisis Dividend Payout Ratio Dengan Pendekatan Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan BUMN Tahun 2015-2020." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 6(1).
- Azizah, Tavia Nur, dan Kurnia. 2021. "Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(5).
- Bambang Riyanto. 2004. *Dasar - Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Barlin, Ridwan S. Sunjaya dan Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2007. 3 Engineering and Process Economics *Fundamentals of financial management (Dasar-dasar Manajemen*

- Keuangan*). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christian, dan Pemy. 2020. "Analisis Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Per Share (DPS) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia." *Akuntansi Manajemen Jurnal Ilmiah* 17(3).
- Donald, Kieso, Weygandt Jerry, dan Warfield Terry. 2017. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Dwi, Purwanti, dan Sawitri Peni. 2018. "Dampak Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen." *BISMA (Bisnis dan Manajemen)* 3(2).
- Dzazuli, Fabio Putra Wijaya ; Atim. 2016. "Pengaruh return on investment, current ratio, debt to equity ratio terhadap dividend payout ratio." *Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universal Brawijaya* 2: 1–16.
- Enda Noviyanti et al. 2020. "COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting." *Journal of Economic, Business and Accounting* 4: 274–81.
- Fahmi. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabet.
- Firdaus, Iwan, dan Putri Handayani. 2019. "Pengaruh DER, TATO dan NPM Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016)." *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)* 3(1).
- Ganar. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 1(1): 17–35.
- Ghozali. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25." *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun* 6(2).
- Gordon, Myron, dan John Lintner. 1956. *Distribution of Income of Corporations Among Dividend, Retained Earning and Taxes*. The American Economic Review.
- Hanafi, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke. Yogyakarta: BPFE.

- Hanif, dan Muammar. 2017. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015) Muammar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 2(1): 1.
- Hidayat, Anwar. 2017. "Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail - Uji Statistik." *Statistikian* (2006).
- Hidayat, Nur. 2017. "Pengaruh Net Profit Margin , Return on Asset Dan Debit To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 - 2014."
- Irnawati, dan Jeni. 2019. "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Kebijakan Deviden." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 2(2).
- Jensen, dan Michael C. 1986. "Agency cost of Free Cash Flow. Corporate Finance, and Takeovers." *Journal of American Economic Review*.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kharisma, Indri. 2020. "Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Dividen Payout Ratio pada PT. Mandom Indonesia Tbk di Cibitung." *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis* 11(2a).
- Kurnia & Azizah. 2021. "Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Struktur Kepemilikan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(7).
- Laili, Madarina, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan Ni Kadek Sinarwati Sinarwati. 2015. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets, dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)." *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1).
- Mulyanti D. 2017. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Neni Marlina, dan Rio Rahmat Yusran. 2020. "Pengaruh Free Cash Flow Dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Journal Of Applied Managerial Accounting* 4(1).

- Novita Sari, Komang, dan Luh Sudjarni. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4(10): 255134.
- Pontoh, Given Mokoginta, Jullie Sondakh, dan Winston. 2019. "Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Influence Of Financial Ratios On Dividend Policies In Manufacturing Jurnal EMBA Vol . 9 No . 2 April 2021 , Hal . 796 - 807." 9(2): 796–807.
- Prastowo, dan Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*.
- Purnasari Nina, Uli Paramita Br Sitanggang, Winda Lestari Rohma Purba Dearn, dan Vina Juliarta. 2020. "Pengaruh Currentratio, Debtto Equityratio, Returnonasset, Total Assetturnover Dan Asset Growthterhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 4(3): 1–8.
- Rate et al. 2014. "Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividend Pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2(2).
- Rico Wijaya & Agus Sholikhin. 2018. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur BEI." *Artikel, Universitas PGRI Madiun*: 1–15.
- Rizki Andry Bangkit Setyawan. 2014. "Analisis Dampak Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Investmen, Firm Size, Dan Net Profit Margin Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Sektor Keuangan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013." (June): 1–15.
- Rohmah et al. 2022. "Pengaruh Total Asset Turnover dan Return On Equity Terhadap Dividend Payout Ratio (Study Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Asiyatur Rohmah , Tiara Fitri Rizkiyah Program Studi Manajemen , Fakultas Ekonomi , Uni." *Jurnal Investasi* 8(1): 10–16.

- Sabri, Fitri Handayani, Dwi Risma Deviyanti, dan Indra Suyoto Kurniawan. 2018. "Pengaruh kinerja keuangan terhadap dividend payout ratio studi empiris pada perusahaan BUMN." *KINERJA* 14(1).
- Samosir, Hottua et al. 2019. "Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017." *Owner* 3(2): 15.
- Sari, Yola Anggita. 2013. "Ilmu Manajemen Industri." *Journal of Petrology* 369(1): 1689–99.
- Sartono. 2019. "Pengaruh Kebijakan Dividen Dalam Meemoderasi Financial Performance Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)* 8(1).
- Septika, Ega. 2009. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi terhadap Dividend Payout Ratio .pdf."
- Sugiyono. 2018. "Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif." *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Sumartha, Evy. "77194-ID-pengaruh-struktur-kepemilikan-terhadap-k." : 167–82.
- Sumiadji. 2012. "Analisis Variabel Keuangan Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 3(2): 129–38.
- Tandelilin, dan Eduardus. 2001. "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama." *BPFE. Yogyakarta.*: 7–37.
- Wahyuni, Sri Fitri, dan Muhammad Shareza Hafiz. 2018. "Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 1(2).
- Zainuddin. 2007. "Pengaruh Dividend Payout Ratio, Return On Invesment, Net Profit Margin dan Debt to Total Assets terhadap harga Saham Sektor Farmasi." *vy12y(235)*: 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).